

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini, perkembangan dunia telah banyak membawa perubahan yang diiringi dengan perkembangan teknologi, komunikasi, seni, dan hiburan. Perekonomian dunia semakin bergerak ke arah perekonomian terbuka dan global. Persaingan yang dihadapi oleh suatu perusahaan tidak hanya berasal dari dalam negeri saja, tetapi juga berasal dari luar negeri. Persaingan yang bersifat nasional maupun internasional tersebut tentu saja menuntut perusahaan untuk bersikap lebih aktif dan kreatif serta sensitif terhadap kebutuhan konsumen dan atas segala perubahan lingkungan yang terjadi. Untuk menghadapi keadaan tersebut perusahaan perlu meningkatkan kualitas produknya dan menetapkan harga jual yang bersaing. Hal ini tercapai apabila perusahaan dapat beroperasi secara efisien dan efektif khususnya dalam bidang aktivitas penjualan.

Jika aktivitas penjualan dilakukan dengan efektif dapat menghasilkan laba yang optimal. Perlu diketahui bahwa aktivitas penjualan tidak hanya asal dilakukan, tetapi juga harus melihat kedalam pasar atas kesempatan - kesempatan yang ada serta hambatan yang akan muncul atas segala yang kita lakukan. Masalah yang timbul menjadi semakin kompleks sehingga dalam mengelola dan mengendalikan aktivitas perusahaan perlu menerapkan suatu kebijakan berupa pengendalian internal.

Pengendalian internal adalah suatu proses yang dirancang dan dilaksanakan oleh manajemen untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan dan sasaran yang penting bagi perusahaan dapat tercapai. Walaupun di luar penjualan masih ada fungsi-fungsi lain yang menentukan besar kecilnya laba perusahaan, tetapi dari sudut pandang yang lebih kecil kita akan melihat bahwa perusahaan tetap akan beroperasi jika aktivitas penjualannya berjalan secara lancar sesuai dengan target yang telah disusun oleh perusahaan. Tujuan pelaksanaan pengendalian internal terdiri atas keandalan laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Pengendalian intern memang tidak dapat meniadakan semua kemungkinan terjadinya kesalahan atau penyelewengan. Meski demikian pengendalian intern yang baik akan dapat menekan atau minimalkan kemungkinan terjadinya kesalahan atau penyelewengan, dapat segera diketahui dan diatasi juga ditunjuk siapa pihak yang bertanggung jawab atas penyimpangan tersebut.

Dalam cara menjual produk ada dua cara, yaitu: secara tunai dan secara kredit. Piutang timbul dari penjualan secara kredit, dimana piutang pada saat jatuh tempo harus ditagih. Pada penjualan kredit, perusahaan mempunyai resiko, yaitu tidak tertagihnya hasil dari penjualan kredit tersebut. Baik itu karena ketidakmampuan debitur untuk membayar utangnya maupun karena terjadinya penyelewengan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan. Agar struktur pengendalian intern penjualan dan penagihan piutang dapat berjalan efektif, maka

harus ditunjang oleh pemeriksaan intern yang bisa menekankan kesalahan yang terjadi dengan sekecil mungkin.¹

Atas dasar pemikiran tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna menyusun skripsi dengan judul: **“Pengaruh Audit Intern Pada Pengendalian Intern Atas Penjualan Dan Penagihan Piutang Dagang (Studi Kasus PT Jaya Glassindo Abadi).”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, maka pokok masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah perusahaan telah menerapkan pengendalian intern atas penjualan dan piutang dagang?
2. Bagaimana keandalan pengendalian intern yang memadai atas siklus penjualan dan penagihan piutang dagang yang diterapkan oleh perusahaan?
3. Pengaruh audit intern pada keandalan pengendalian intern atas penjualan dan penagihan piutang dagang.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah perusahaan telah menerapkan pengendalian internal atas atas penjualan dan piutang dagang.

2. Untuk mengetahui sejauh mana peran pengendalian internal penjualan dan penagihan piutang dagang yang telah dijalankan perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh audit intern pada keandalan pengendalian intern atas penjualan dan penagihan piutang dagang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, antara lain:

1. Penulis
 - Untuk menambah pengetahuan dengan meninjau praktek yang terjadi di dunia nyata mengenai masalah yang berkaitan dengan audit atas penjualan dan penagihan piutang dagang.
 - Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian sarjana guna mencapai gelar sarjana ekonomi jurusan akuntansi pada Universitas Kristen Maranatha.
2. Perusahaan, agar hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan bagi pengembangan perusahaan dalam menciptakan efektivitas struktur pengendalian intern yang lebih baik lagi.
3. Rekan-rekan mahasiswa, agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.

1.5 Rerangka Pemikiran

Seiring dengan perkembangan perusahaan, pemilik perusahaan tidak dapat lagi secara langsung mengawasi jalannya kegiatan perusahaan. Keterbatasan

kemampuan dan waktu untuk mengendalikan aktivitas yang kompleks. memerlukan suatu alat kendali yang disebut pengendalian intern.

Pengendalian intern sangat penting bagi perusahaan, tidak hanya untuk mencapai hasil yang sangat diharapkan atas laba dan perkiraan pada masa yang akan datang, tapi juga untuk mencegah terjadinya pemborosan dan penyelewengan agar keefektifan usaha dapat dicapai.

Menurut Institute of Internal Auditors (1997: 80), tujuan utama dari pengendalian intern adalah:

1. *The reliability and integrity of information.*
2. *Compliance with policies, plans, procedures, laws, regulations, and contacts.*
3. *The safeguarding of assets.*
4. *The economical and efficient use of resources.*
5. *The accomplishment of established objectives and goals for operations or programs.*

Seorang auditor hendaknya mengevaluasi pengendalian intern dalam merencanakan dan melaksanakan suatu pemeriksaan sehingga dapat menentukan sifat, waktu, dan lingkup pengujian yang akan dilaksanakan hal ini berdasarkan standar pemeriksaan yang berbunyi, (SPAP, 1994):

“Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus diperoleh dalam merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang dilakukan.”

Pemeriksaan intern merupakan bagian dari sistem pengendalian intern dan merupakan alat bantu bagi manajemen untuk mengetahui sejauh mana prosedur telah ditaati.

Menurut Arens, Elder, Beasley (2003, 732) mengemukakan pendapatnya mengenai pemeriksaan intern (*internal auditing*), yaitu:

“Internal Auditing is an independent, objective assurance and consulting activity designed to add value and improve an organization’s operation. It helps an organization accomplish its objective by bringing a systematic, disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control and governance processes”.

Dari uraian diatas jelaslah, bahwa pemeriksaan intern harus merupakan kegiatan yang independen, dan meningkatkan kegiatan operasi perusahaan. Pemeriksa intern bertugas memeriksa secara rutin apakah struktur pengendalian yang ada berjalan dengan semestinya. Hasil pengukuran dan penilaian ini disampaikan kepada manajemen dalam bentuk laporan yang memungkinkannya mengambil tindakan-tindakan yang dirasakan perlu atau tepat.

Pemeriksaan intern yang dilakukan oleh pihak manajemen selaku ”wakil” dan menjadi alat bantu yang dapat meningkatkan efektivitas, mendeteksi kesalahan dan menjamin ditaatinya peraturan yang berlaku. Disamping itu pemeriksaan intern merupakan salah satu pengawasan yang paling penting yang dapat digunakan untuk mengurangi kecurigaan pemilik.

Pemilik sangat berkepentingan dengan sumber daya dan aktivitas yang dipercayakannya kepada manajemen. Mereka mempercayakan sumber daya akan aktivitas perusahaan ini pada pihak lain tanpa merasa yakin bahwa sumber daya dan aktivitas ini akan digunakan dan dijalankan dengan benar. Salah satu aktivitas yang kerap kali dicurigai dilakukan tidak dengan semestinya adalah penjualan penagihan dengan kredit.

Pada dasarnya setiap perusahaan tidak terlepas dari kegiatan penjualan ini, baik secara tunai maupun secara kredit dari penjualan secara kredit ini akan timbul piutang. Penjualan secara kredit mempunyai resiko yang sangat tinggi karena dapat menimbulkan piutang tidak tertagih, jika konsumen lalai dalam membayar kredit yang telah disepakati. Mengingat penjualan merupakan salah satu tulang punggung dari banyak kegiatan perusahaan yang vital dan mengingat bahwa penjualan ini perlu dikendalikan dengan baik. Jika dikendalikan dengan baik, maka kecurigaan pemilik terhadap manajemen dapat diminimalkan. Untuk maksud itulah diperlukan adanya pengawasan terhadap aktivitas penjualan dan penagihan piutang ini.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut diatas, penulis menyajikan suatu hipotesis penelitian sebagai berikut:

“Pemeriksaan intern berperan secara signifikan dalam menunjang keefektifan pengendalian intern atas penjualan dan penagihan piutang dagang”.

1.6 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam pengujian hipotesis ini adalah metode deskriptif analitis. Metode ini berusaha mengumpulkan, menyajikan, serta menganalisis data berdasarkan fakta - fakta yang tampak dalam perusahaan sehingga dapat diperoleh gambaran yang cukup jelas tentang objek yang diteliti untuk menarik simpulan dan memberikan saran yang memadai.

1.6.1 Metode yang Digunakan

Untuk mendapatkan data dan fakta sebagai bahan penelitian, baik berupa data primer maupun sekunder, penulis melakukan studi kasus dengan menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu suatu metode yang untuk mengumpulkan data - data yang ada, kemudian diolah menjadi data untuk disajikan dan selanjutnya diadakan analisis sehingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Literature Study*)

Penulis mempelajari literatur - literatur untuk memperoleh data sekunder sebagai landasan teori yang akan dipergunakan sebagai dasar dan pedoman dalam melaksanakan penelitian.

2. Penelitian Lapangan (*Field Study*)

Teknik penelitian ini dilakukan secara langsung pada PT. Jaya Glassindo Abadi untuk memperoleh data primer. Studi ini dilakukan melalui:

- a. Observasi terhadap transaksi penjualan kredit yang dilakukan perusahaan pada saat penelitian.
- b. Kuesioner, sebuah formulir yang didalamnya berisi serangkaian pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden dengan yang diharapkan untuk dijawab oleh responden. Sebagai pedoman dalam

pengumpulan data mengenai unsur - unsur pengendalian intern penjualan dan piutang usaha.

- c. Wawancara atau interview, yaitu dengan berdialog atau berkomunikasi langsung dengan pejabat yang berhubungan dengan data penelitian yang diperlukan.

1.6.3 Operasional Variabel

Dalam penelitian ini penulis mengidentifikasi dua variabel berdasarkan judul penelitian itu sendiri menyatakan suatu hubungan yang bersifat sebab akibat antara variabel yang ada didalamnya. Variabel – variabel tersebut adalah:

- 1) Variabel independen atau variabel bebas

Variabel independen atau variabel bebas yang akan mempengaruhi atau menjadi penyebab variabel lain dan akan menyebabkan output atau hasil. Dalam skripsi ini yang menjadi variabel independen adalah pengaruh audit intern.

- 2) Variabel dependen atau variabel tidak bebas

Variabel dependen merupakan variabel yang tergantung atau dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam skripsi ini yang menjadi variabel dependen adalah pengendalian intern atas penjualan dan penagihan piutang dagang.

1.6.4 Teknik Pengembangan Instrumen

Yang dimaksud dengan instrumen dalam penelitian ini adalah alat yang digunakan untuk menghimpun data. Seperti telah disebutkan sebelumnya bahwa

salah satu instrumen yang digunakan penulis untuk memperoleh data primer adalah kuesioner. Kuesioner merupakan salah satu penyelidikan masalah yang dilakukan dengan jalan mengedarkan suatu daftar pertanyaan berupa fomulir yang diajukan secara tertulis seperlunya. Kuesioner yang diajukan menggunakan daftar tertutup, dimana untuk pertanyaan dalam kuesioner tertutup kemungkinan jawaban yang sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberikan kesempatan untuk memberikan jawaban yang lain.

1.6.5 Analisa Data dan Hipotesa

Untuk menguji hipotesa penulis menggunakan analisis data, dimana data yang dinyatakan dengan statistik yang terdiri dari data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif merupakan serangkaian observasi pengukuran yang dinyatakan dalam angka - angka, sedangkan data kualitatif adalah serangkaian observasi dimana tiap observasi terdapat sampel atau populasi tergolong dalam satu kelas yang saling lepas dan kemungkinan tidak dapat dinyatakan dengan angka – angka. Rancangan analisis data dari pertanyaan - pertanyaan yang diajukan dan jawaban – jawaban yang diberikan adalah pertanyaan - pertanyaan yang disusun sedemikian rupa dan diajukan kepada pihak responden untuk berusaha mendorong atau memancing jawaban – jawaban yang dikehendaki.

Pengujian hipotesis dalam skripsi ini untuk menguji keandalan dan tingkat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun data yang akan diuji adalah jawaban kuesioner dari responden.

Kuesioner yang diberikan kepada responden adalah berupa pernyataan tertutup. Dalam pertanyaan tertutup ini jawaban responden terbatas pada pilihan jawaban, yaitu :”Ya” , ”Netral” , dan ”Tidak”. Adapun poin yang ditetapkan:

- Ya = nilai 2
- Netral = nilai 1
- Tidak = nilai 0

Susunan rancangan analisa hipotesis ini adalah sebagai berikut :

1. Perhitungan test statistik

Untuk mengetahui tingkat kecermatan hubungan variabel x dan y, maka data analisis dalam penelitian dilakukan dengan teknis analisa kolerasi. Nilai koefisien kolerasi berkisar -1 dan 1 ($-1 < r < 1$)

- Bila $r = 0$ atau mendekati 0 , maka tidak ada hubungan antara variabel x dan variabel y atau hubungannya sangat lemah.
- Bila $r = 1$ atau mendekati 1 , maka hubungan antara variabel x dan variabel y sangat kuat dan negative.
- Bila r positif , maka koefisien kolerasi variabel x dan variabel y.
- Bila r negative , maka setiap kenaikan x diikuti dengan penurunan y dan sebaliknya , setiap kenaikan y diikuti dengan penurunan x.

2. Penetapan tingkat signifikan

Tingkat signifikan yang dapat digunakan ada 2, yaitu:

1. 0,05 untuk menunjukkan korelasi antara kedua variabel cukup nyata.

2. 0,01 untuk menunjukkan korelasi antara kedua variabel cukup sangat nyata.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tingkat signifikan 0,05 yang umum digunakan dalam penelitian ilmu – ilmu sosial.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian lapangan yang akan dilakukan oleh penulis adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan bahan bangunan dan elektrik yaitu PT Jaya Glassindo Abadi yang berlokasi di Jl. Riau No.23 Pekanbaru. Sedangkan waktu penelitian akan dilakukan pada bulan Oktober sampai selesai.